

STRATEGI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Parlindungan

mr.parlinsrg@gmail.com

Dosen Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris daring yang digunakan oleh siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berada pada semester genap. Data dikumpulkan melalui kuesioner Strategy Inventory for Language Learning (SILL) versi 7.0 dan wawancara sebagai instrumen penelitian. Hasil analisis data kuisisioner menunjukkan bahwa siswa menggunakan semua strategi pembelajaran dengan hasil strategi memori (16,93%), strategi kognitif (16,28%), strategi kompensasi (15,94%), metakognitif strategi (17,50%), strategi afektif (16,57%), strategi sosial (16,77%). Diantara strategi-strategi tersebut, strategi metakognitif adalah strategi yang paling sering digunakan siswa dalam pembelajaran dimana strategi metakognitif menjadi persentase tertinggi dengan persentase 17,50% dan skor total terbesar dengan skor rata-rata 3,55. Sedangkan berdasarkan data wawancara hampir semua siswa menjawab bahwa mereka menggunakan semua strategi pembelajaran bahasa dan untuk yang paling sering digunakan adalah strategi metakognitif. Selain itu, siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 2 Padangsidimpuan menggunakan strategi metakognitif seperti merencanakan pelajaran, membagi waktu istirahat, dan mengevaluasi hasil belajar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris daring.

Kata Kunci : strategi belajar, pembelajaran daring, Strategy Inventory for Language Learning (SILL)

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan bahasa utama karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia (Mappiasse & Bin Sihes, 2014). Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran di sekolah di Indonesia dan merupakan pelajaran wajib di tingkat SLTP dan SLTA sederajat (Agustina & Anum, 2021). Dengan kata lain, Bahasa Inggris akan dipelajari selama 6 tahun dimulai dari pendidikan menengah hingga

pendidikan yang lebih tinggi. Namun, belajar bahasa Inggris selama lebih dari 6 tahun tidak menjamin siswa fasih dan mahir berbahasa Inggris. Meskipun guru sudah menggunakan berbagai jenis teknik pembelajaran dalam menyalurkan ilmunya belum tentu menarik minat belajar Bahasa Inggris siswa. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh pengajar Bahasa Inggris. Guru Bahasa Inggris harus selalu berinovasi untuk membuat siswa

selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang ditemui di lapangan belajar Bahasa Inggris tidak selalu mudah dilakukan karena belajar Bahasa Inggris bukan hanya tentang banyaknya *vocabulary* yang harus dihafal tetapi harus memahami tentang *grammar* dan linguistik juga. (Gunantar, 2016). Tatanan bahasa Indonesia sangat berbeda dengan Bahasa Inggris. Jika siswa ingin menemukan kenyamanan dan kemudahan dalam mempelajari Bahasa Inggris secara efektif mereka harus memiliki strategi belajar selama belajar bahasa Inggris. Strategi belajar yang mereka miliki akan menentukan seberapa cepat mereka memahami dan menguasai materi apa yang akan dipelajari.

Dalam istilah strategi, strategi adalah cara yang digunakan seseorang untuk membantu memecahkan masalah-masalah dalam hidup mereka. Strategi pembelajaran adalah strategi, ide, atau perilaku bijaksana untuk proses belajar dan memori pengetahuan linguistik dan konten di lapangan (Wael et al., 2018).

Oleh karena itu, strategi belajar siswa adalah metode atau perilaku yang mereka menerapkan pada proses pembelajaran yang mereka miliki. Selain itu, dengan mengetahui jenis-jenis strategi pembelajaran bahasa Inggris yang paling tepat digunakan, maka akan berhasil memudahkan siswa untuk belajar dan menghindari kesulitan selama proses pembelajaran. Singkatnya, siswa harus memahami strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran memecahkan masalah mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, strategi belajar adalah kebiasaan atau watak dalam tindakan mengolah pengetahuan, sehingga siswa

merasa nyaman dalam situasi belajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara terbaik yang digunakan siswa dalam Kegiatan Pembelajaran. Siswa dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk membantu mereka memahami apa yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu, dengan pembelajaran strategi akan memudahkan siswa dalam menghadapi masalah dan mendapatkan hasil yang terbaik terutama dalam belajar bahasa Inggris.

Strategi pembelajaran juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa. Jika siswa menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka kemampuan mereka dalam belajar bahasa Inggris seperti keterampilan berkomunikasi keduanya berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan akan meningkat. Ada banyak strategi dalam belajar seperti strategi kognitif, memori, metakognitif, kompensasi, sosial, dan afektif (Oxford, 1990).

Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang digunakan siswa dapat membantu mereka menentukan gaya belajar dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, sebelum mereka mengetahui gaya belajarnya, mereka harus mengetahui strategi belajar mereka gunakan dan metode untuk meningkatkan pembelajaran mereka strategi.

Terkait dengan kondisi di seluruh dunia saat ini yaitu harus berhadapan dengan pandemi Covid-19. Di Indonesia sendiri, pandemi ini membuat pemerintah mewajibkan pembelajaran di sekolah dihentikan sementara dan proses pembelajarannya menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau secara daring saja. Pembelajaran daring menggunakan internet sebagai media dalam proses

pembelajaran dan waktu pembelajaran juga menjadi lebih fleksibel (Luh et al., 2020).

Proses pembelajaran daring tidak mudah dilaksanakan oleh siswa di Indonesia karena mereka biasanya melakukan kegiatan belajar secara klasikal. Pembelajaran daring sangat mempengaruhi metode pengajaran, guru tidak dapat sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan di dalam kelas dan tidak dapat mengontrol siswa satu per satu.

Selama proses belajar, siswa didorong untuk semakin mandiri dalam mengembangkan ilmunya (Sujarwo, 2020). Guru berharap siswa dapat menemukan dan mengembangkan strategi belajarnya sendiri secara mandiri karena akan mempengaruhi proses dan hasil akhir belajarnya.

Pandemi covid-19 ini telah mengubah aktivitas dan strategi yang digunakan oleh siswa. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar dan bagaimana mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui kelas daring. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui dan menganalisis strategi yang digunakan oleh siswa saat belajar bahasa Inggris selama pembelajaran daring.

Penulis menggunakan teori Oxford dalam penelitian ini karena teori tersebut lebih menjelaskan tentang strategi pembelajaran dan itu akan membantu peneliti untuk mengetahui pembelajaran strategi yang digunakan oleh siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **“Strategi Belajar Bahasa Inggris Siswa Dalam Pembelajaran Daring di SMA Negeri 2 Padangsidempuan”**.

Data mengenai penggunaan strategi belajar bahasa diperoleh melalui Skala Strategi Belajar Bahasa yang diadaptasi dari

skala *Strategy Inventory of Language Learning* (SILL) versi 7.0 dari Oxford (1990) untuk pelajar yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Skala ini berdasar pada enam dimensi strategi belajar bahasa yang dikemukakan oleh Oxford (1990), yakni strategi memori, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian melakukan penelitian ini untuk mengetahui strategi belajar bahasa Inggris siswa dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Sekolah ini terletak di Jalan Sudirman No. 186, Wek I, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padang Sidempuan Prov. Sumatera Utara.

Peneliti memilih kelas XI IPA 1 sebagai subjek penelitian. Berdasarkan situasi saat ini, peneliti melakukan penelitian ini secara online. Peneliti menjadwalkan pengambilan data pada minggu pertama bulan November 2021. Selain itu, analisis data dimulai setelah data dari kuesioner dan wawancara selesai. Analisis data telah dijadwalkan di bulan berikutnya yaitu Desember 2021.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berfokus pada strategi siswa dalam belajar bahasa Inggris secara daring, yaitu menggambarkan strategi siswa yang digunakan oleh siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan pemahaman makna individu atau kelompok dan mengeksplorasi sosial atau kemanusiaan masalah (Creswell W, 2012). Tujuan utama penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk

mengkarakterisasi keadaan saat ini. Ada enam langkah dalam melakukan penelitian kualitatif menurut Creswell W (2012):

- 1) Identifikasi Masalah Penelitian
- 2) Tinjau Literatur Penelitian
- 3) Tentukan Tujuan dan Pertanyaan penelitian
- 4) Menyusun Data Kualitatif
- 5) Data Kualitatif dianalisis dan diinterpretasikan
- 6) Review dan Laporan Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Untuk kuisisioner dan wawancara ditujukan kepada siswa di kelas XI-IPA 1 dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan strategi mereka dalam belajar, khususnya belajar bahasa Inggris secara daring.

Data diperoleh menggunakan Skala Strategi Belajar Bahasa yang diadaptasi dari skala *Strategy Inventory of Language Learning* (SILL) versi 7.0. SILL terdiri dari 50 pernyataan dibagi menjadi enam kategori: memori, kognitif, kompensasi, metakognitif, afektif, sosial, dan sebagainya.

No.	Strategi	Nomor Soal
1	Memori	1-9
2	kognitif	10-23
3	kompensasi	24-29
4	metakognitif	30-38
5	afektif	39-40
6	sosial	25-50

Untuk teknik penskron kuesioner peneliti menggunakan skala Likert sebagai berikut :

No.	Skor	Nomor Soal
1	1	Tidak pernah
2	2	jarang
3	3	Kadang-kadang
4	4	sering
5	5	selalu

Setelah mengumpulkan data kemudian peneliti menganalisis data tersebut dan menjabarkannya dalam bentuk tulisan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data :

- 1) Data yang diperoleh diperiksa dengan menghitung hasil jawaban kuesioner siswa.
- 2) Peneliti mengidentifikasi strategi belajar yang digunakan siswa dengan menganalisis rata-rata jawaban siswa pada Kuesioner Skala Strategi Belajar Bahasa yang diadaptasi dari skala *Strategy Inventory of Language Learning* (SILL).
- 3) Setelah itu peneliti menjumlahkan semua rata-rata jawaban siswa. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- Untuk menghitung data jawaban kuesioner siswa peneliti menggunakan rumus berikut ;

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor strategi}}{\text{jumlah soal strategi}}$$

- Setelah mendapatkan rata-rata skor siswa alam setiap strategi peneliti kemudian menghitung data untuk semua hasil strategi dengan rumus berikut:

$$\text{Rata-rata keseluruhan} = \frac{\text{jumlah skor seluruh strategi}}{50}$$

- Untuk menghitung persentase jawaban siswa dalam setiap strategi penulis menggunakan rumus dari Sugiyono (2013) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:
P = Persentase

F = Jumlah strategi
N = Jumlah total strategi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuesioner

Hasil jawaban kuesioner siswa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Tingkat Strategi Pembelajaran Bahasa Siswa

Nomor Siswa	Strategi Pembelajaran Bahasa						Total Skor
	memori	kognitif	kompensasi	metakognitif	afekif	sosial	
1.	3.2	2.6	2.5	4.3	4.5	3.4	20.5
2.	2.7	3.5	2.3	3.2	2.5	2.9	17.1
3.	4.3	2.7	3.1	3.7	2.3	3.3	19.4
4.	3.7	3.9	2.6	3.2	2.6	3.1	19.1
5.	3.8	2.7	4.1	3.7	3.2	4.3	21.8
6.	4.5	2.9	2.1	2.7	3.7	3.7	19.6
7.	2.5	3.3	3.2	4.1	2.7	3.7	19.5
8.	3.7	3.1	2.7	3.8	2.9	3.8	20
9.	3.1	3.7	3.9	4.3	4.5	4.5	24
10.	2.6	3.2	2.7	3.7	2.5	2.5	17.2
11.	4.1	4.4	2.9	3.8	2.3	3.3	20.8
12.	2.1	2.6	3.3	4.5	2.6	3.2	18.3
13.	3.2	2.7	3.1	3.6	3.2	2.7	18.5
14.	2.7	4.3	4.3	4.5	3.7	3.9	23.4
15.	4.3	3.2	3.7	3.7	2.6	2.7	20.2
16.	3.7	3.7	3.8	2.9	2.7	3.8	20.6
17.	3.8	3.2	4.5	2.7	4.3	3.3	21.8
18.	4.5	3.3	2.5	2.9	3.2	3.1	19.5
19.	2.5	3.4	2.3	3.3	3.7	4.3	19.5
20.	2.3	3.5	2.6	3.1	2.7	3.7	17.9
21.	2.6	3.6	3.2	4.3	4.1	3.8	21.6
22.	3.2	3.7	3.7	3.7	3.3	4.5	22.1
23.	3.7	3.8	4.4	3.6	4.1	2.5	22.1
24.	4.4	3.9	2.6	4.5	3.8	2.9	22.1

Nomor Siswa	Strategi Pembelajaran Bahasa						Total Skor
	memori	kognitif	kompensasi	metakognitif	afekif	sosial	
25.	2.6	3.1	2.7	3.7	3.6	2.8	18.5
26.	2.7	3.11	3.3	2.9	3.7	3.2	18.91
27.	4.3	3.12	3.2	2.7	3	3.7	20.02
28.	3.2	3.13	3.7	2.9	4.1	2.9	19.93
29.	3.7	3.14	2.7	3.3	3.8	3.5	20.14
30.	3.5	3.15	4.1	3.7	3.6	2.9	20.95
31.	4.1	3.16	3.8	3.8	4.5	3.3	22.66
32.	3.3	3.17	3.6	4.5	3.7	3.1	21.37
33.	4.1	3.18	3.3	2.5	2.9	3.2	19.18
34.	3.8	3.19	3.7	3.7	4.4	4.3	23.09
35.	3.6	3.2	2.9	2.7	2.6	3.2	18.2
Total	120.1	115.55	113.1	124.2	117.6	119	709.55
Persentase (%)	16.93%	16.28%	15.94%	17.50%	16.57%	16.77%	100.00%

Berdasarkan tabel diatas, strategi yang paling umum diterapkan oleh siswa adalah strategi metakognitif kemudian strategi kognitif, selanjutnya strategi sosial dan strategi memori dan terakhir strategi afektif, dan strategi kompensasi. Artinya sebagian besar siswa lebih suka strategi belajar tidak langsung atau metakognitif. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata tertinggi kelompok strategi belajar siswa jatuh kepada strategi metakognitif yang kemudian disajikan dalam tabel Strategi belajar di bawah ini:

Tabel 4. Urutan Peringkat Strategi Pembelajaran Bahasa Siswa

No.	Strategi	Skor Rata-rata
1	metakognitif	3.55
2	memori	3.43
3	sosial	3.40
4	afektif	3.36
5	kognitif	3.30
6	kompensasi	3.23

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, metode metakognitif adalah strategi pembelajaran bahasa yang umum yang paling sering digunakan oleh siswa yaitu dengan skor 3,55 dan dapat dikategorikan tinggi. Artinya siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 2 Padangsidimpuan sangat baik dalam pengendalian pembelajaran mereka yang lengkap. Ketika belajar bahasa Inggris, mereka cenderung mengadopsi metode metakognitif. Strategi yang paling jarang digunakan oleh siswa adalah strategi kompensasi, yang memiliki skor rata-rata 3,23 pada tingkat sedang. Dapat disimpulkan bahwa siswa siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dapat secara efektif mengelola strategi pembelajaran dengan perencanaan urutan kegiatan yang mereka atur sendiri, dimulai dengan proses pembelajaran, istirahat sesuai kebutuhan, dan menyelesaikan tugas guru.

Hasil Wawancara

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dari wawancara. Untuk pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk wawancara adalah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Untuk wawancara, peneliti menggunakan *google form* dan kemudian membagikan tautan *google form* melalui grup yang telah dibuat oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara online, dengan enam orang responden dari siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Padangsidempuan. Wawancara dilaksanakan pada hari yang sama. Adanya data hasil wawancara untuk memperkuat hasil data dari kuisioner yang telah didapatkan. Pernyataan di bawah ini merupakan tampilan data yang diperoleh dari wawancara. Ini menunjukkan faktor-faktor apa yang mungkin memberikan kontribusi strategi belajar siswa dan perspektif tentang pembelajaran online.

Dalam hal pembelajaran online, sebagian besar siswa menjawab pertanyaan definisi pembelajaran online adalah pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan menggunakan internet dan sesi virtual. Menurut situasi saat ini, para siswa dan para guru melakukan kegiatan pembelajaran secara virtual. penjelasan dari materi dan tugas dilakukan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran seperti *google meet* dan *google classroom*. Dalam kalimat, "Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan handphone dan internet seperti di masa pandemi".

Selain itu, upaya yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah memiliki koneksi internet yang stabil. Koneksi internet yang tidak stabil akan mengganggu proses pembelajaran sehingga banyak materi penjelasan dari guru sulit

dipahami. Sementara itu, di proses belajar siswa menggunakan strategi belajar mereka untuk membantu mereka memahami materi dan meningkatkan kemampuannya. Strategi yang mereka gunakan bervariasi seperti strategi memori, strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi afektif, strategi sosial dan strategi kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar menggunakan strategi metakognitif. Strategi metakognitif yang mereka gunakan seperti membagi waktu antara waktu belajar, waktu bermain dan waktu mengerjakan tugas. Mereka juga mengevaluasi hasil belajar sehingga dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, banyak dari mereka yang mengatakan bahwa pembelajaran online memiliki waktu yang fleksibel. Di sisi lain, siswa mereka lebih suka melakukan pembelajaran offline karena penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru secara langsung dapat mudah dipahami oleh siswa. Dalam hal pembelajaran offline, mereka juga bisa berdiskusi dengan teman-temannya secara langsung. Selama proses pembelajaran online, kekurangan penjelasan dari guru dan masalah koneksi internet menjadi kekurangannya dalam proses pembelajaran. Namun, sisi positif dari online ini belajar adalah bahwa mereka memiliki waktu yang fleksibel dan mereka juga dapat meningkatkan pemahaman dalam penggunaan media pembelajaran yang mereka gunakan. Selain itu, para siswa berharap bahwa pandemi ini akan segera berakhir agar pembelajaran offline bisa aktif kembali dan mereka juga berharap mereka bisa berkumpul dengan teman dan keluarga mereka untuk melanjutkan liburan atau bertemu langsung bukan secara virtual.

Singkatnya, informasi dari wawancara menunjukkan bahwa jawaban mereka sama

dengan hasil dari kuesioner, yaitu metakognitif menjadi strategi yang paling banyak dipilih dan digunakan oleh siswa dalam proses belajar bahasa Inggris secara daring.

Pembahasan

Dari hasil analisis jawaban kuesioner siswa menunjukkan bahwa persentase strategi memori (16,93%), strategi kognitif 16,28%), strategi kompensasi (15,94%), metakognitif strategi (17,50%), strategi afektif (16,57%), strategi sosial (16,77%). Artinya, strategi metakognitif sebagai persentase tertinggi yang digunakan oleh siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 2 Padangsidempuan. Semua siswa sebenarnya menggunakan semua strategi pembelajaran, yaitu strategi memori, kognitif, kompensasi, metakognitif, afektif, dan strategi sosial, tetapi yang paling sering digunakan adalah strategi metakognitif. Strategi metakognitif adalah cara yang memungkinkan siswa untuk mengkarakterisasi aktivitas mental yang mereka lakukan selama proses pembelajaran, serta mengevaluasi proses berpikir unik mereka sendiri dan strategi belajar. Sedangkan strategi metakognitif adalah seperti strategi yang mengarahkan siswa untuk mengevaluasi belajar siswa, memperhatikan, merencanakan, menyusun, mengidentifikasi tujuan, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan di atas mengapa metakognitif menjadi dan dapat menjadi strategi yang paling disukai karena metakognitif strategi merujuk siswa untuk pemantauan diri, evaluasi diri, mengatur dan merencanakan pembelajaran mereka.

Pengetahuan metakognitif mengacu pada pemikiran mendalam di mana seorang siswa menyadari proses kognitifnya sendiri.

Siswa yang sadar akan dirinya pengetahuan metakognisi akan dapat menggunakan informasi dan kemampuannya lebih efektif sepanjang perjalanan belajar mereka. Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan metakognitif yang lebih besar dengan memperkenalkan refleksi aktif ke dalam proses pembelajaran di kelas yang efektif.

Pada bagian wawancara peneliti juga menemukan bahwa semua siswa menjawab bahwa beberapa dari mereka sering menggunakan strategi metakognitif dan beberapa orang lain menggunakan strategi orang lain. Untuk siswa yang sering menggunakan metakognitif strategi yaitu strategi fokus pada perencanaan, pengaturan dalam pembelajaran. Mereka menjawab mereka suka merencanakan hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran mereka, dan lebih banyak lagi efektif dalam proses pembelajaran jika membuat perencanaan terlebih dahulu. Dan itu penting untuk siswa jika mengatur proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan. Dia akan membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan dan perbaikan. Dan untuk siswa yang menjawab tidak sering menggunakan strategi metakognitif yang mereka sukai belajar bahasa Inggris dengan menggunakan strategi yang menggunakan media seperti gambar, lagu, atau audio dan visual dan suka berdiskusi dengan orang lain. Itu mungkin terjadi karena setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam melakukan sesuatu, terutama dalam belajar.

Sementara itu, siswa juga menyoroti berbagai pro dan kontra dari online pembelajaran, termasuk masalah koneksi internet, kurangnya penjelasan dari pihak guru, dan lebih banyak tugas yang diberikan daripada di kelas tradisional. Tujuan mereka

adalah bahwa setelah pandemi berakhir, mereka akan dapat belajar dan meningkatkan kemampuan mereka kemampuannya melalui tatap muka dengan teman-temannya dan berpartisipasi dalam pembelajaran kegiatan dan memahami penjelasan dari guru. Semua ini faktor yang harus diperhatikan oleh berbagai pihak, terutama kemitraan antara sekolah dan orang tua yang membantu dalam pelaksanaan efektif siswa proses pembelajaran.

Dari semua data, hasil penelitian ini menjawab penelitian pertanyaan; Strategi pembelajaran bahasa apa yang digunakan oleh siswa kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 2 Paangsiimpuan dalam belajar bahasa Inggris dan jenisnya strategi pembelajaran banyak digunakan oleh siswa selama pembelajaran online bahasa Inggris proses.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan siswa dalam belajar bahasa Inggris secara daring. Data kuesioner SILL diklasifikasikan berdasarkan teori Oxford, kemudian dari jawaban wawancara untuk menemukan mengetahui strategi yang digunakan dan alasan menggunakan strategi tersebut. Selanjutnya data temuan tersebut dikaitkan untuk memperkuat temuan pada penelitian ini ini. Temuan kuesioner SILL menemukan bahwa skor keseluruhan dan persentase masing-masing strategi. Dimana jumlah total skor strategi memori 120,1 atau 16,93%, strategi kognitif 115,55 atau 16,28%, strategi kompensasi 113,1 atau 15,94%, strategi metakognitif 124,2 atau 17,50%, strategi afektif 117,6 atau 16,57%, dan strategi sosial 119 atau 16,77%.

Dari penjelasan dan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan semua strategi pembelajaran bahasa termasuk memori, kognitif, kompensasi, metakognitif, afektif, dan strategi sosial itu berdasarkan

strategi SILL dari teori Oxford. Tapi memori, kognitif, kompensasi, afektif, dan sosial bukanlah strategi yang sering digunakan. Strategi yang sering digunakan adalah strategi metakognitif. Dilanjutkan oleh strategi sosial, kognitif, memori, afektif, dan strategi kompensasi. Di mana strategi metakognitif menjadi persentase tertinggi dengan persentase 17,50% dan skor total terbesar dengan skor rata-rata 3,55. Dan berdasarkan hasil wawancara semua siswa menggunakan strategi metakognitif dan beberapa mereka sering menggunakan strategi metakognitif. Dari kedua temuan di atas itu dapat dikatakan penelitian ini sesuai. Jadi, antara temuan SILL kuesioner dan wawancara itu menghasilkan temuan dan penguatan yang sama satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. D., & Anum, A. (2021). *the Effectiveness of Using Authentic Reading Materials Toward Students ' Reading*. 1(2).
- Aji, W. N., & Budiyono, S. (2018). The Teaching Strategy of Bahasa Indonesia in Curriculum. *International Journal of Active Learning*, 58(2), 58–64. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Amalia, P. A., & Aridah. (2018). Characteristics of a good language learner in relation to her language learning strategies. *Proceeding of the 65th TEFLIN International Conference*, 65(1), 17–21.
- Coskun, A. (2010). the Effect of Metacognitive Strategy Training on the. *English*, 4(1), 35–50.
- Creswell W, J. (2012). *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*

- (M. Karen (ed.)). Pearson Education India.
- Gunantar, D. A. (2016). the Impact of English As an International Language on English Language Teaching in Indonesia. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 10(2), 141–151. <https://doi.org/10.15294/lc.v10i2.5621>
- Intan Sari, M. (2016). Cognitive and Metacognitive Reading Strategy Use and Reading Comprehension Performance of Indonesian EFL Pre-service Teachers. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/ftl.1213>
- Mappiasse, S. S., & Bin Sihes, A. J. (2014). Evaluation of english as a foreign language and its curriculum in indonesia: A review. *English Language Teaching*, 7(10), 113–122. <https://doi.org/10.5539/elt.v7n10p113>
- Nesrine Aoudjit Bessai. (2018). Using Oxford's Strategy Inventory of Language Learning (SILL) to Assess the Strategy Use of a Group of First and Third Year EFL Algerian University Students. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences (ASRJETS)*, 166–187. https://asrjetsjournal.org/index.php/American_Scientific_Journal/article/view/4019/1447
- Oxford, R.. (1990). *Language Learning Strategies : What Every Teacher Should Know* (p. 136). Heinle&Heinle.
- Wael, A., Asnur, M. N. A., & Ibrahim, I. (2018). Exploring Students' Learning Strategies in Speaking Performance. *International Journal of Language Education*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.26858/ijole.v2i1.5238>